

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Perilaku Inovatif
2. Variabel tergantung : Intensi Wirausaha

B. Definisi Operasional

1. Intensi Wirausaha

Intensi wirausaha adalah niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Intensi wirausaha dalam penelitian ini dilihat melalui skor yang diperoleh pada skala intensi berwirausaha yang diadaptasi dari Linan dan Chen (2009). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi intensi berwirausaha subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden, maka semakin rendah intensi wirausaha mahasiswa sebagai responden.

2. Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif adalah perilaku individu menciptakan ide-ide yang dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan atau solusi baru. Perilaku inovatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari responden pada skala perilaku inovatif yang berasal dari teori Kleysen dan Street (2001).

Tingkat perilaku inovatif dapat dilihat berdasarkan skor yang diperoleh dimana semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi skor responden maka semakin tinggi pula perilaku inovatifnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden maka semakin rendah pula perilaku inovatifnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih semester akhir yang sedang menempuh skripsi yang mempunyai usaha/berwirausaha maupun yang tidak mempunyai usaha/berwirausaha. Dimana intensi wirausaha tersebut akan dilihat melalui perilaku inovatif. Penelitian akan membuktikan bahwa perilaku inovatif akan berpengaruh terhadap intensi wirausaha pada mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah suatu alat ukur untuk mengetahui atau mengungkap aspek psikologis, berupa pernyataan yang secara tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, respon atau jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah (Azwar, 2001). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala perilaku inovatif dan skala intensi wirausaha. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Intensi Wirausaha

Intensi wirausaha dalam penelitian ini diukur dengan skala intensi wirausaha yang diadaptasi dari Linan & Chen (2009). Skala ini terdiri dari 20 butir aitem dengan pertanyaan yang *favourable*. Pada aitem ini skor yang diberikan bergerak dari skala 1 sampai 7, dengan rincian skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju (STS); skor 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS); skor 3 untuk pernyataan agak tidak setuju (ATS); skor 4 untuk pernyataan netral (N); skor 5 untuk pernyataan agak setuju (AS); skor 6 untuk pernyataan setuju (S); dan skor 7 untuk pernyataan sangat setuju (SS). Skor yang diperoleh subjek akan menunjukkan intensi berwirausaha yang dimiliki subjek. Semakin tinggi skor yang dimiliki subjek, semakin tinggi juga intensi berwirausaha yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dimiliki subjek, maka intensi berwirausaha yang dimiliki subjek semakin rendah. Skala intensi wirausaha untuk mengukur intensi dipresentasikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2*Distribusi aitem intensi wirausaha sebelum uji coba*

Aspek	Nomor	Jumlah
	Favorable	
<i>Personal Attitude</i>	1,2,3,4,5,	5
<i>Subjective Norm</i>	6,7,8	3
<i>Perceived Behavioral Control</i>	9,10,11,12,13,14	6
<i>Entrepreneurial Intention</i>	15,16,17,18,19,20	6
	Jumlah	20

2. Skala Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif dalam penelitian ini diukur dengan skala perilaku inovatif yang diadaptasi dari teori Kleysen & Street (2011). Skala ini terdiri dari 14 aitem dengan pertanyaan *favourable* dengan lima poin skala likert, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S) dan sangat setuju (STS). Pada pernyataan *favourable*, skor bergerak dari nilai 1 sampai 5. Skala perilaku inovatif untuk mengukur perilaku inovatif dipresentasikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3*Distribusi aitem Perilaku Inovatif sebelum uji coba*

Aspek	Nomor	Jumlah
	Favorable	
<i>Opportunity Exploration</i>	1,2,3	3
<i>Generativity</i>	4,5	2
<i>Formative Investigation</i>	6,7,8	3
<i>Championing</i>	9,10,11	3
<i>Application</i>	12,13,14	3
	Jumlah	14

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas rendah apabila tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2001).

Validitas skala pada penelitian ini diuji dengan teknik validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional

judgement, ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem dalam isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total, menggunakan batasan koefisien $>0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal $0,30$ data pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari test. Namun kriteria ini tentu saja tidak menjadi patokan tunggal dalam menentukan item mana yang akhirnya diikutkan sebagai bagian test final (Azwar, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2001) mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan alat ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien alpha cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1.00, pengukuran semakin reliabel jika koefisien reliabilitas semakin tinggi mendaki angka 1.00.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik. Uji statistik yang dilakukan antara lain analisis deskriptif untuk

mengolah data demografis, korelasi *Spearman* untuk melihat korelasi antara perilaku inovatif dengan intensi wirausaha pada mahasiswa, serta analisis regresi untuk melihat sumbangan perilaku inovatif pada perilaku intensi wirausaha mahasiswa. Pada proses, peneliti menggunakan program *SPSS 17.0* untuk melakukan pengolahan data tersebut.